

Cetak Tenaga Terampil Sekolah Kehutanan Kini Digratiskan



Bambang Soepijanto

GUNA memenuhi kebutuhan tenaga terampil di bidang kehutanan, Pemerintah kini menggratiskan atau membebaskan biaya sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kehutanan. Di samping itu, kualitas pendidikan di SMKN Kehutanan juga akan terus ditingkatkan, sehingga mutu lulusannya semakin baik.

"Dengan bebasnya biaya, calon siswa dari golongan yang kurang mampu diharapkan akan semakin banyak yang mendaftar di sekolah tersebut. Tentu dengan syarat prestasi akademiknya bagus. Kalau sang calon, prestasi belajarnya selama ini baik, dipastikan akan diterima di SMKN Kehutanan," ujar Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Dr Ir Bambang Soepijanto di Jakarta, kemarin.

"Siswa akan bebas uang pangkal, uang sekolah, dapat seragam dan buku-buku. Standar pendidikannya pun sudah standar internasional.

Lulusannya akan memiliki kemampuan untuk menjadi pekerja terampil di bidang kehutanan," tuturnya.

Sekarang ini terdapat lima SMKN Kehutanan yaitu, SMKN Kehutanan Kadipaten - Jawa Barat, Pekanbaru - Riau, Samarinda - Kaltim, Makassar - Sulsel dan Manokwari - Papua Barat. Kualitas kelima SMKN Kehutanan itu sudah relatif sama dan mampu mencetak tenaga terampil di bidang kehutanan. Mereka bisa bekerja di bidang konservasi, produksi dan industri hilir kehutanan.

Dalam lima tahun ke depan diharapkan dapat dicetak 2.300 tenaga terampil kehutanan dengan kualitas yang baik. Dan, dengan makin banyaknya tenaga terampil kehutanan diharapkan mutu pengelolaan sumber daya hutan, baik dari aspek konservasi, produksi maupun kesejahteraan rakyat di sekitar hutan akan semakin baik pula.

Diutarakan, dunia usaha di bidang kehutanan juga membutuhkan banyak tenaga terampil, apalagi mereka yang kini mengembangkan hutan tanaman industri. Tenaga terampil diperlukan mulai dari kegiatan pembibitan, penanaman hingga pemeliharaan tanaman. Begitu pula untuk industri pengolahan kayu, juga dibutuhkan banyak tenaga terampil.

Selanjutnya menurut Bambang, upaya meningkatkan mutu aparat kehutanan akan terus dilakukan melalui diklat-diklat untuk semua jenjang golongan kepangkatan. Selain, tentunya juga dengan mengirimkan pegawai yang berprestasi untuk menempuh pendidikan S2 dan S3, baik di dalam maupun luar negeri.

Disebutkan, dalam lima tahun ke depan ini ditargetkan 10.400 aparat kehutanan akan ditingkatkan kompetensinya. Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengelola KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) hingga tahun 2019 dibutuhkan 15.000 tenaga bakti rimbawan.

Kemudian untuk kader lingkungan hidup, dikatakan, akan terus dilakukan program pelatihan dengan target 11.200 orang selama lima tahun. Sedangkan untuk generasi muda lingkungan hidup akan mencapai 10.000 orang. Semua ini dimaksudkan supaya kualitas lingkungan hidup semakin baik.

"Peningkatan mutu sumber daya manusia yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan kehutanan akan menjadi salah satu kunci bagi upaya perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat. Jadi muaranya tetap harus kesejahteraan rakyat," katanya.

Disebutkan pula, masyarakat yang hidup di sekitar

hutan banyak yang mengganggu hidupnya pada sumber daya hutan. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap masyarakat desa sekitar hutan harus terus dilakukan, sehingga di satu sisi kesejahteraannya bisa meningkat, di sisi lain hutannya tetap lestari.

"Kalau masyarakat di sekitar hutan terus didampingi oleh tenaga terampil dan tenaga ahli kehutanan, tentu kemampuan masyarakat juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan menaikkan tingkat pendapatannya, sehingga makin sejahtera," tambahnya.

Dalam lima tahun ke depan ini, 5.000 kelompok tani desa hutan (KTH) akan ditingkatkan kualitasnya dari tingkatan pemula ke madya. Sedangkan koperasi KTH yang dibentuk akan mencapai 500 unit. Kemudian untuk tenaga pendampingnya akan bertambah 5.000 orang hingga tahun 2019. ■ 10